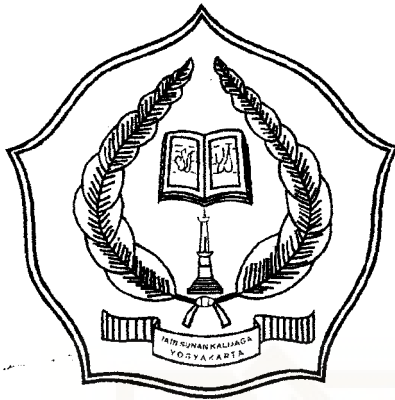


**SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL  
UMMAH KOTA GEDE DALAM DUNIA GLOBAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**M. Zamroni**

**NIM : 98474121**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA**

**2003**

## ABSTRAK

M. ZAMRONI – 98474121, SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTA GEDE DALAM DUNIA GLOBAL, TARBIYAH, 2003.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional agama Islam yang berada di masyarakat pedesaan di Pulau Jawa, yang potensi dan peranannya belum banyak dikembangkan. Pada masa sekarang bersamaan dengan “mainstream” perkembangan dunia (globalisasi), pesantren mau tidak mau harus berhadapan dengan perubahan social budaya yang tidak bisa terelakkan. Dengan demikian tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui system pendidikan, kondisi, serta aspek global yang mempengaruhi dan direspon Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam kaitannya dengan system pendidikan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Sedangkan dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat disimpulkan bahwa: 1) Isu global yang telah direspon oleh pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede adalah: a) adanya kenyataan modernisasi yang menyentuh hamper di semua bidang kehidupan manusia yang mana pesantren harus terlibat di dalamnya. b) adanya kenyataan bahwa hidup di dunia global manusia harus berhadapan dengan berbagai persoalan ekonomi, yang merupakan persoalan yang konkrit dan langsung berhubungan dengan masyarakat, yang mana pesantren harus terlibat di dalamnya. 2) Prospek Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam menghadapi tantangan global adalah melakukan berbagai usaha diantaranya dengan melakukan perbaikan kurikulum yang berupa materi pembelajaran sampai dengan evaluasinya. Selain itu pesantren Nurul Ummah juga melakukan perbaikan dalam bidang manajerial, yaitu dengan menerapkan konsep kepemimpinan kolektif maksudnya adalah kepemimpinan yang tidak bergantung pada satu pihak saja.

Key word: Pendidikan, Pondok Pesantren, Dunia Global

**DRS. ABD. RAHMAN ASSEGAF, M. AG.**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

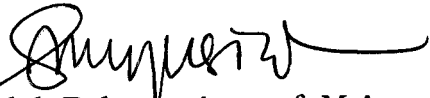
Nama : M. Zamroni  
NIM : 98474121  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL  
UMMAH KOTAGEDE DALAM DUNIA GLOBAL**

sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil ke sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juli 2003  
Pembimbing

  
Drs. Abd. Rahman Assegaf, M. Ag.  
NIP. 150 275 669

**DRA. ASNAFIYAH**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi saudara :

Nama : M. Zamroni  
NIM : 98474121  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
NURUL UMMAH KOTAGEDE DALAM DUNIA GLOBAL**

Maka skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Agama jurusan Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sudah dapat dijilid, dapat diserahkan pada Fakultas, Penguji dan lain-lain. Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2003  
Konsultan

  
**Dra. Asnafiyah**  
NIP. 150 236439



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/25/03

ripsi dengan judul: **Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede  
Dalam Dunia Global**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Zamroni

NIM: 98474121

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP.: 150 223029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP.: 150 223031

Pembimbing Skripsi

Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag.

NIP.: 150 275 669

Penguji I

Drs. H. Muh. Rofanqi, M.Si.

NIP.: 150 037931

Penguji II

Dra. Asnafiyah

NIP.: 150 236 439

Yogyakarta, 06 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP.: 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

أحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalwat serta salam senantiasa tertuju pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberi tauladan bagi umat manusia menuju kebenaran.

Selanjutnya, penulis skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. H. Rahmat Suyut, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan selaku dosen penasehat akademik.
3. Drs. Abdur Rahman. Assegaf, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. K. H. Azhari Marzuki, selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Institusi yang dipimpin.
5. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Segenap bapak dan ibu Dosen, serta para staf yang telah membimbing penulis selama menjalani masa study di Fakultas Tarbiyah.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materiil. Serta saudaraku tersayang, dek Aris, Afandi yang selalu menyayangi.
8. Sahabat-sahabatku yang berada dikost 815 yang telah menemani dalam susah dan senang.
9. Teman-temanku sekelas, sepenanggungan, dan seangkatan baik yang sudah selesai maupun yang belum.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi semua orang yang peduli dengan pendidikan. Amin.

Yogyakarta, | Juli 2003

Penulis,



M. Zamroni

98474121

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Alasan Pemilihan Judul .....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Telaan Pustaka .....	14
G. Kerangka Teoritik .....	17
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II      GAMBARAN UMUM PESANTREN NURUL UMMAH	
KOTAGEDE JOGJAKARTA .....	24
A. Sejarah Perkembangan Pesantren Nurul Ummah .....	24
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah .....	27



	C. Elemen-Elemen Pesantren Nurul Ummah.....	29
	D. Struktur Kepengurusan Pesantren Nurul Ummah.....	32
	E. Kegiatan-Kegiatan Pesantren Nurul Ummah .....	36
BAB III	TANTANGAN GLOBAL.....	42
	A. Modernisasi.....	42
	1. Pengertian Modernisasi .....	42
	2. Pesantren dan Tantangan Dunia Modern .....	43
	B. Tantangan Ekonomi.....	47
	1. Ekonomi Global.....	47
	2. Pesantren dan Tantangan Ekonomi.....	49
BAB IV	PROSPEK PESANTREN NURUL UMMAH	
	KOTAGEDE DI ERA GLOBAL.....	53
	A. Kurikulum Pesantren dalam Menghadapi	
	Tantangan Zaman.....	53
	1. Pengertian Kurikulum.....	53
	2. Materi Pembelajaran .....	55
	3. Metode Pembelajaran.....	58
	4. Evaluasi Pembelajaran.....	60
	B. Manajemen Pesantren .....	62
	1. Arti Penting Manajemen dalam Dunia Pendidikan .....	62
	2. Manajemen Pesantren Nurul Ummah dalam	
	Menghadapi Tantangan Global .....	65

BAB V	PENUTUP .....	72
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran-Saran .....	73
	C. Kata Penutup .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Dalam Dunia Global*” ini, maka perlu kiranya diperjelas beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

#### 1. Sistem

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “*sistem*” memiliki tiga pengertian, 1) sekelompok bagian-bagian (alat dsb) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Pengertian ini biasanya sering digunakan oleh para ilmuwan yang bergelut dibidang ‘*ilmu pasti*’, misalnya; ilmu kedokteran ataupun fisika. 2) sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur dengan baik; misalnya sistem berpikir filsafat yang biasanya berproses dari hukum sebab akibat. 3) cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian sistem biasa diberikan terhadap suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat.<sup>2</sup>

#### 2. Pendidikan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hlm. 955

<sup>2</sup> Prof. H.M. Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Bumi Aksara, 1995), hlm. 257

Kata “pendidikan”, berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran “an” yang mengandung tiga pengertian; 1) perbuatan (hal, cara dsb) mendidik, 2) pengetahuan tentang mendidik, 3) pemeliharaan (latihan-latihan dsb) badan, batin dan sebagainya.<sup>3</sup> Hal ini biasanya berkaitan dengan sesuatu yang bersifat fisik. Dan pengertian pendidikan di sini adalah arti yang pertama.

### 3. Pondok Pesantren

Kata “pesantren” sering juga disebut “pondok pesantren”, yang berasal dari kata “santri”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian; 1) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh. Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan antara orang yang taat beragama dengan golongan yang tidak taat beragama, atau yang sering juga disebut sebagai ‘abangan’. 2) orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Adapun pengertian ‘santri’ yang di gunakan di sini mengacu pada pengertian yang kedua.

Mengenai asal kata “santri” itu sendiri, menurut para ahli, satu dengan yang lainnya terdapat beda pendapat dalam pengartiannya. Dr. Zamaksyari Dhofier dengan mengutip pendapat Prof. Jhons mengatakan bahwa kata “*santri*” berasal dari bahasa ‘*Tamil*’ yang berarti ‘*guru mengaji*’. Kemudian C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 251

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit* hlm. 870

dari istilah '*shastri*', yang dalam bahasa India berarti '*orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu*'. Dan kata '*shastri*' itu sendiri berasal dari kata '*shastra*' yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Kata "*pesantren*" yang terdiri dari dari kata asal "*santri*" yang mendapat awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", yang menentukan tempat; jadi berarti "*tempat para santri*". Kadang-kadang kata "*sant*" (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata "*tra*" (suka menolong), sehingga kata "*pesantren*" dapat berarti "*tempat pendidikan manusia baik-baik*".<sup>6</sup>

#### 4. Nurul Ummah Kotagede

Adalah nama dari sebuah pesantren tempat penulis melakukan penelitian, sedangkan Kotagede adalah nama daerah tempat pondok pesantren tersebut berdiri.

#### 5. Global

Yang dimaksud dengan "*global*", pada dasarnya bermula pada awal abad ke-20, yakni pada saat transportasi dan elektronika mulai memperluas dan mempercepat proses perdagangan antar bangsa. disamping pertambahan dan kecepatan lalu lintas barang dan jasa, berkembang pula

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta, LP3ES, 1994), hlm. 18

<sup>6</sup> Dr. Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta, P3M, 1986), hlm.

secara cepat globalisasi gagasan modern seperti negara, pendidikan, konstitusi, nasionalisme dan perusahaan media massa.<sup>7</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka pengertian dari judul “*Sistem Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede Dalam Dunia Global*” adalah sebuah usaha untuk mengetahui tentang pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam rangka menghadapi berbagai pengaruh dan aspek di era global.

## B. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang telah memiliki peranan besar dalam menyebarkan agama Islam di seluruh wilayah nusantara ini, lebih-lebih di Pulau Jawa, sehingga ajaran Islam semakin dipahami, dihayati dan diamalkan oleh para pemeluknya. Bahkan ajaran Islam berkembang pesat, sehingga Islam merupakan agama mayoritas di negara Indonesia tercinta ini.

Bahkan menurut Dr. Nur Cholis Madjid, pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar perkembangan sistem Pendidikan Nasional. Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ‘ke-Islam-an’, akan tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indegenous*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren itu sebenarnya sudah ada sejak masa kekusaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan ‘meng-Islam-kan’ lembaga yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peran Islam memelopori pendidikan di Indonesia.

---

<sup>7</sup> M. Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta,

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional agama Islam yang berada di masyarakat pedesaan di Pulau Jawa, yang potensi dan perannya belum banyak dikembangkan. Hal ini perlu diteliti lebih mendalam, karena pondok pesantren bukan hanya sebagai sub-kultur yang unik dan penting, tetapi pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang relatif tertua di Indonesia yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Namun juga paling sedikit diketahui umum atau paling kurang mendapat perhatian pemerintah ataupun kalangan pendidik.

Kebanyakan pondok pesantren sebagai komunikasi belajar sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Dalam komunitas tradisional keagamaan pondok pesantren merupakan bagian terpadu dari kegiatan sehari-hari dan tidak bisa dianggap sebagai sektor yang terpisah. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat pembelajaran,<sup>8</sup> akan tetapi dengan kemajuan zaman dan pengakuan dari pemerintah kebanyakan pondok pesantren sudah mampu membuat gedung sendiri dengan fasilitas yang relatif baik.

Dalam kajian ilmu keagamaan, pondok pesantren menggunakan buku-buku karangan tokoh-tokoh agama yang sangat termasyhur, baik dari segi ilmu keagamaannya maupun keimanannya. Buku-buku ini sering disebut '*kitab kuning*'. Adapun alasan yang mendasar adalah kitab tersebut memakai kertas yang berwarna kuning dan memakai huruf Arab tanpa diberi syakal dan biasanya kitab tersebut dibuat pada abad pertengahan.

Sedangkan menjalankan fungsi pendidikan memang menjadi tugas pokok pesantren. Identitas pesantren adalah lembaga pendidikan, walaupun dalam perjalanannya, berbagai fungsi juga dijalankan oleh lembaga ini. Namun demikian, peran sebagai lembaga pendidikan adalah merupakan tugas yang utama. Bahkan menurut mantan Ketua PBNU Abdurrahman Wahid – yang akrab dipanggil ‘Gus Dur’-, selama pesantren mampu menjalankan fungsi pendidikan yang relevan bagi kehidupan masyarakat, selama itu pula pesantren dapat menjaga keberadaan dan kelangsungan hidupnya.

Dalam sejarah perkembangan budaya Indonesia, perdebatan tentang model ideal Pendidikan Nasional Indonesia, telah berlangsung sejak tahun 1935. Polemik kebudayaan ini diwakili oleh dua kubu intelektual Indonesia. Bermula dari perdebatan yang terjadi antara kelompok Dr. Soetomo, Ki Hajar Dewantoro dan Soetopo Adi Saputro yang menawarkan alternatif pendidikan tradisional Indonesia yang berhadapan dengan Sutan Takdir Ali Syahbana yang berorientasi pada pendidikan modern.

Terlepas dari polemik tersebut, ada hal yang menarik untuk diketahui, mengapa Dr. Soetomo dan kawan-kawan tertarik dengan sistem pendidikan tradisional (*pesantren*), Padahal mereka berangkat dari latar belakang pendidikan barat. Salah satu alasannya adalah, disamping pesantren warisan budaya Indonesia yang tertarik dengan sistem pondoknya (*asrama*) yang memungkinkan pendidikan untuk dapat memberikan tuntunan dan pengamatan secara langsung.

---

<sup>8</sup> Nur Cholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta, Paramadina, 1997), hlm. 3



Hal lain yang menarik perhatian Dr. Soetomo adalah nilai-nilai tradisi pesantren, seperti keakraban pada hubungan antar santri dengan kyai yang mampu memberikan pengetahuan yang hidup, serta kesederhanaan pesantren yang memberikan karakteristik ke-Indonesia-annya.

Pada perkembangan berikutnya, sejak dasawarsa 70-an dan muncul lagi pada dasawarsa akhir 90-an, pembicaraan tentang pesantren kembali marak. Yang menjadi pokok perbincangan bukanlah mempertentangkan pesantren dengan modernitas, akan tetapi muncul kesadaran baru di berbagai pihak, terutama kalangan pesantren sendiri untuk menjadikan tradisi tersebut sebagai landasan normatif bagi proses perkembangan bangsa. Bagi pesantren, untuk menerima sesuatu yang baru, bahkan sesuatu yang sulit dilakukan, karena mereka memiliki landasan normatif "*mempertahankan sesuatu yang lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik*", dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya "*Tradisi Pesantren*" menyimpulkan bahwa pesantren walaupun kelihatan statis, Tetapi telah melakukan perubahan-perubahan yang cukup berarti ketika menyikapi kondisi sosial yang terus berkembang.

Apalagi dengan munculnya pesantren di kota-kota besar, perguruan tinggi dan sekolah umum yang mengasramakan siswanya dan para alumni pesantren yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, sangat berdampak positif bagi perkembangan citra pesantren. Pesantren tidak lagi bisa dipandang sebagai institusi yang melanggengkan kekolotan, kemunduran serta label-label negatif lainnya. Bahkan dari banyak

pengamat yang justru mengatakan bahwa dari pesantrenlah akan muncul pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. Martin Van Bruinessen menyebutkan bahwa salah satu tradisi yang paling unik dan memiliki kemandirian yang sangat tinggi serta memiliki masa depan yang cerah adalah pesantren. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tradisionalisme pesantren terdapat modernisme yang sangat tinggi.

Dan pada masa sekarang bersamaan dengan '*mainstream*' perkembangan dunia (globalisasi), pesantren mau tidak mau harus berhadapan dengan perubahan sosial budaya yang tak terelakkan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini, maka pesantren juga harus memberikan respon yang '*mutualistic*', sebab pesantren tidak dapat melepaskan diri dari bingkai-bingkai perubahan. Kemajuan informasi dan komunikasi telah menembus benteng budaya pesantren. Dinamika sosial ekonomi (lokal, nasional, internasional) juga telah mengharuskan pesantren untuk tampil dalam persaingan pasar bebas (*free market*). Belum lagi perkembangan lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat, yang berujung pada pertanyaan tanggungjawab, kapabilitas dan kecanggihan pesantren dalam tuntutan perubahan besar itu. Apakah nantinya pesantren mampu menghadapi konsekuensi logis dari perubahan-perubahan tersebut.

Menurut hemat peneliti ada beberapa cara untuk melihat ciri-ciri kondisional pesantren saat ini. Diantara beberapa cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat ciri-ciri lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan pesantren dan ciri hubungan antar pesantren atau relasi.

Ciri lingkungan sekitar adalah suatu ciri dimana pesantren berada, yang terlihat oleh indra dan dapat memberikan corak warna yang khas dari suatu pesantren. Dengan melihat kedalam ciri-ciri ini bisa dalam bentuk orientasi yang kuat pada kyai, wawasan yang terbatas, diferensiasi dan spesialisasi keilmuan yang tidak berkembang, adalah merupakan beberapa ciri yang pada umumnya berada pada sebuah pesantren. Dan perkembangan tertinggi dari ciri-ciri ini tampak dengan jelas didalam gejala pendalaman yang berlebihan terhadap aspek-aspek spiritual dan cenderung menghindari kehidupan duniawi.

Hal-hal seperti tersebut di atas pada gilirannya akan memberikan pengaruh pada ciri rasional dan struktural. Hubungan sosial yang didasarkan pada watak kepemimpinan otoriter tradisional yang tidak imbang antara kyai dan santri, struktur yang rentan dan kaku masih cenderung melekat pada kebanyakan pesantren. Pergolakan pendidikan, sosial budaya dan politik seringkali justru malah semakin memperkukuh solidaritas pesantren dalam hal-hal tersebut di atas.

Selain itu, bila dilihat lebih seksama maka akan tampaklah bahwa hubungan antar pesantren secara menyeluruh nyaris tidak terorganisasikan. Kalaupun ada hubungan diantara beberapa pesantren, biasanya hubungan itu direkat oleh hubungan geneologis atau pertalian darah dan historis, bukannya hubungan yang bersifat akademis. Di Jawa misalnya, hubungan yang bersifat geneologis ini terjadi di pesantren yang berada di wilayah Jombang, Krapyak, Mranggen. Hubungan akademis yang tidak terjadi itu bisa dilihat dengan

tiadanya standarisasi tentang silabus, kurikulum, bahan literatur, maupun sistem penerimaan dan tataran ilmu yang diterima oleh santri.

Kalau memang secara makro pesantren diharapkan dapat menemukan prospeknya dengan jelas, mampu berperan aktif dan mampu memberi kontribusi yang berbobot di dalam menghadapi tantangan global maka iapun harus memiliki ciri-ciri tertentu. Memang ada ciri-ciri pembaharuan yang diterapkan di pesantren yang biasanya beresiko menghilangkan suatu ciri yang khas yang ada pada pesantren. Tetapi meskipun demikian ada beberapa ciri lama yang harus tetap dipertahankan, karena memang ciri tersebutlah merupakan bagian dari sebuah identitas yang khas bagi suatu pesantren yang dapat membantu beberapa proses pembaharuan. Ada dua ciri yang pada hemat peneliti supaya pesantren dapat menemukan prospeknya dengan jelas dan bisa berperan aktif dalam menghadapi tantangan global, yaitu dimensi edukatif dan kultural atau budaya.

Dimensi edukatif antara lain bisa terlihat pada out put pendidikan. Secara tradisional proses pendidikan di pesantren hanya menghasilkan pemimpin keagamaan ataupun tokoh yang berpengaruh pada tingkat lokal. Dengan semakin berkembangnya diferensiasi dan spesialisasi serta adanya tuntutan kebutuhan baru dalam era global, maka makin berkembang pula kebutuhan masyarakat. Menurut M. M. Billah, ada tiga tipe out put yang bisa dikejar oleh pesantren, yaitu :

1. *Religious skill full people*, yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil, tetapi sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh sehingga religius dalam

sikap dan perilaku, yang akan mengisi kebutuhan tenaga di dalam berbagai sektor global.

2. *Religious community leader*, yang akan menjadi penggerak yang dinamis di dalam proses transformasi sosial kultural dan sekaligus menjadi penjaga gawang terhadap akses dunia global dan mampu membawakan aspirasi masyarakat terutama golongan "*The silent majority*" serta melakukan pengendalian sosial (*social control*).
3. *Religious intellectual*, yang mempunyai integritas kukuh serta cakap melakukan analisa ilmiah dan *concern* dalam hal masalah sosial.<sup>9</sup>

Watak mandiri merupakan dimensi kultural ataupun budaya yang harus dipertahankan, meskipun harus menjaga diri supaya tidak jatuh kedalam jurang *isolasionisme*. Karena itulah solidaritas yang spontan dan tak terarah perlu ditingkatkan menjadi solidaritas yang terorganisasikan dalam suatu hubungan yang bersifat akademis antar pesantren. Watak sederhana juga harus dipertahankan karena watak tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global.

Dan hubungan yang tidak berimbang yang cenderung dari atas ke bawah juga akan mempersempit ruang kreatifitas yang secara teoritis sangat menghambat perubahan, haruslah diubah menjadi pola hubungan yang demokratis, egaliter, inovatif dan fleksibel. Wawasan yang terbatas juga harus dijelaskan secara gamblang agar menjadi lebih luas kearah terbentuknya wawasan yang berorientasi global.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang prospek sistem pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan global.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek global apa saja yang telah direspon oleh pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede?
2. Bagaimana sistem pendidikan di Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam menghadapi kehidupan global?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Dalam gambaran masyarakat umum, pesantren adalah suatu institusi yang sukar diajak bicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya. Oleh karena itu orang juga enggan membicarakannya.
2. Mengingat pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, dan merupakan lembaga pendidikan 'asli' Indonesia, maka bagi penulis sangat menarik apabila pendidikan seperti pesantren diaktualkan kembali supaya bisa menjadi lembaga pendidikan alternatif di Indonesia dalam menghadapi era global.

---

<sup>9</sup> M.M.Billah, "*Pikiran Awal Pengembangan Pesantren*", dalam M. Dawam Raharjo(ed), *Pergulatan Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta, P3M, 1995), hlm. 294.

3. Karena penulis merupakan salah satu mahasiswa jurusan Kependidikan Islam yang nota bene-nya dicap sebagai '*konseptor*', maka secara akademik penulis terpenggil untuk berusaha merumuskan sebuah konsep pendidikan model pesantren yang tahan banting dalam menghadapi era global.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pendidikan yang ada di Nurul Ummah dalam dunia global.
- b. Untuk mengetahui tentang kondisi dan aspek global apa saja yang telah mempengaruhi dan direspon oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam kaitannya dalam sistem pendidikannya.

### 2. Kegunaan penelitian

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pondok pesantren dalam menghadapi problem tantangan zaman.
- b. Dapat memberikan jalan keluar tentang jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pesantren terutama dalam hal sistem pendidikan.

## **F. Telaah Pustaka**

Penelitian mengenai pesantren memang sudah banyak dikemukakan baik dalam bentuk buku maupun tulisan-tulisan ilmiah yang berupa artikel baik di

koran, surat kabar atau internet. Akan tetapi penulis berusaha mencoba untuk membedah dan mengungkap dari beberapa buku yang ada korelasinya dengan judul skripsi "*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Dalam Dunia Global*". Adapun tulisan ataupun buku-buku tersebut antara lain :

1. Tulisan Dr. Manfred Ziemek, dalam buku "*Pesantren dan Perubahan Sosial*". Dalam penelitian ini Manfred Ziemek lebih banyak menguraikan tentang pengembangan pesantren sebagai wahana pendidikan kemasyarakatan tanpa mengupas secara sistematis keseluruhan usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan oleh pesantren supaya bisa 'survive' dan tidak hanya menjadi 'cagar budaya' saja pada era global.
2. Dr. Zamakhsyari Dhofier dalam desertasinya, "*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*". Dalam desertasi tersebut Zamakhsyari Dhofier menguraikan tentang perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pesantren tanpa harus meninggalkan nilai-nilai luhur yang sudah ada. Hal ini dicontohkan oleh Zamakhsyari Dhofier pada kasus Pesantren Tebu Ireng yang melakukan perubahan secara perlahan-lahan, dan perubahan yang dilakukan oleh pesantren tersebut lebih banyak dilakukan pada sektor pengorganisasian pengajaran, dan bukan pada hal semangat dan hakekat pesantren.
3. Dr. Nurcholis Madjid dalam karyanya "*Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*". Dalam buku ini Nurcholis Madjid sedikit banyak telah menguraikan juga perubahan-perubahan yang sangat fundamental yang harus dilakukan oleh pesantren baik itu berupa sistem pengajarannya



ataupun sistem pengorganisasiannya guna menyongsong masa depan supaya lebih baik dari pada kondisi yang sudah ada. Dalam buku tersebut Nurcholis juga memberikan kritik-kritik yang membangun dalam kehidupan pesantren.

4. Drs. Imam Bawani MA, dalam penelitiannya yang berjudul "*Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*". Dalam penelitian itu Imam Bawani menyebutkan bahan yang melatarbelakangi bahwa pesantren bisa tetap '*survive*' sampai sekarang adalah karena adanya 2 faktor yang sangat signifikan. Diantara dua faktor tersebut adalah *faktor intern* (faktor dari dalam) dan *faktor ekstern* (faktor dari luar). Faktor intern pesantren antara lain berupa wibawa dan kelebihan Kyai, peranan pesantren tersebut sebagai pusat '*thoriqoh*', serta perasaan puas di kalangan santri terhadap kegiatan dari perlakuan yang ada dalam dunia pesantren. Sedangkan faktor ekstern, antara lain karena adanya dukungan dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, ideologi dan politik yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini. Semua faktor pendukung yang ada, terjalin sedemikian eratny.
5. Munsoji dalam skripsinya yang berjudul "*Faktor-Faktor Pendidikan Pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*" banyak menyinggung faktor-faktor yang mempengaruhi Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, diantaranya adalah ; faktor potensi peserta didik, faktor pendidik atau ustadz, faktor lingkungan yang cukup kondusif, dan yang tak kalah pentingnya adalah faktor alat pendidikan yang terdiri dari

jenis materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan.

Namun dari beberapa tulisan yang berhubungan dengan pesantren belum ada yang membahas secara eksplisit dan meneliti secara menyeluruh, sistematis dan komprehensif mengenai nilai-nilai pesantren seperti apa yang harus diperbaharui dan nilai-nilai seperti apa yang harus dipertahankan dalam menghadapi globalisasi dunia.

Maka berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk berusaha secara sistematis dan komprehensif menulis skripsi yang berjudul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam Dunia Global*”.

## G. Kerangka Teoritik

Dalam buku *Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren Relegius IPTEK* Muhammad Basyuro mengemukakan bahwa dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap dunia pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam: *pertama*, yang menyangsikan relevansi pondok Pesantren dalam menyongsong era global. *Kedua*, justru melihat pesantren sebagai lembaga alternatif guna menghadapi tantangan global.<sup>10</sup>

Pendapat pertama dilatarbelakangi oleh anggapan umum masyarakat (untuk sebagian memang sebuah kenyataan yang tidak dapat diingkari) sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, bahwa pesantren sosok yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan, dan sulit dipahami pandangan dunianya dan

---

<sup>10</sup> Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren Relegius IPTEK*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 187

cenderung tertutup pada dunia luar. Sedangkan pendapat yang kedua muncul karena adanya kenyataan bahwa model pendidikan kita dalam banyak hal telah menciptakan manusia-manusia yang asing dengan dunianya dan tinggi tingkat ketergantungannya. Sementara pesantren dipandang sebagai lembaga yang telah berhasil menanamkan nilai-nilai dasar kemandirian kepada para santrinya.

Dalam buku *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Zamaksyari Dhofier mengatakan bahwa pandangan hidup “konservatif” dari pada kiai bukannya menghasilkan sistem yang statis. Tetapi suatu sistem dimana perubahan-perubahan yang terjadi secara berlahan-lahan dan melalui tahap-tahap yang tidak mudah diamati.<sup>11</sup> Hal ini tampak misalnya dengan diberlakukannya sistem klasikal diterapkan di beberapa pesantren.

Dalam buku Dr. Nurcholis Madjid yang berjudul “*Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*” dikemukakan bahwa kalau ditinjau lebih mendalam, antara dunia pesantren dengan panggung dunia global abad XX, sebenarnya terjadi kesenjangan atau ‘gap’. Disatu sisi dunia global sekarang ini masih didominasi pola budaya barat dan sedang diatur mengikuti pola-pola itu. Sedangkan disisi lain pesantren-pesantren kita, disebabkan faktor-faktor historisnya, belum sepenuhnya menguasai budaya itu (yang sering dikatakan pola budaya ‘modern’) sehingga kurang memiliki kemampuan dalam mengimbangi dan menguasai kehidupan dunia global, bahkan untuk memberikan reponsi saja sudah mengalami kesulitan.

---

<sup>11</sup> Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 1-2

Kesenjangan waktu (*time lag*) memang mengandung konotasi ada yang posisi ketinggalan, konservatif, ataupun kolot. Tetapi bentuk konotasi keagamaan sebagai kekolotan sudah tentu tidak benar. Dalam Relevansinya dengan perkembangan zaman pesantren tidaklah harus meninggalkan jiwa 'kepesantrenan-nya'. Hal ini dicontohkan oleh Nurcholis Madjid dengan mengambil kasus pesantrennya yaitu '*Universitas Harvard*' yang juga tidak meninggalkan identitas jiwa keagamaannya. Dan dalam kaitannya dengan perubahan pesantren dalam lingkup nasional, pesantren-pesantren juga diharapkan untuk tetap tidak meninggalkan kepribadiannya sendiri sebagai tempat pendidikan agama.<sup>12</sup>

Menurut Abdullah Sukri Zarkasyi MA dalam buku *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas IPTEK* mengemukakan bahwa bentuk pesantren yang ada di masyarakat ada tiga macam yaitu: pesantren tradisional, pesantren semi modern dan pesantren modern. Sedangkan pesantren bila ditinjau dari segi non-fisiknya dalam menghadapi era global menurut MM Billah pesantren harus berani melakukan beberapa pembaharuan dalam bidang kultural dan edukasi, sedangkan watak mandiri merupakan sebuah tradisi pesantren yang harus tetap dipertahankan.<sup>13</sup>

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Karel A. Steenbrink, menyebutkan dalam bukunya, bahwa dalam konteks '*surau*' tradisional

---

<sup>12</sup> Nur Kholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*. (Jakarta, Paramadina, 1997), hlm. 11

<sup>13</sup> Munir Mul Khan dkk, *Rekonstruksi ...., Op-cit*, hlm. 173

mereka cenderung untuk menolak sambil mengikuti sedangkan dalam konteks ‘*pesantren*’, beliau menyebutkannya sebagai “*menolak dan mencontoh*”.<sup>14</sup>

Dari beberapa uraian kerangka teoritik yang sudah disebutkan di atas secara keseluruhan penulis berusaha untuk meneliti tentang pesanten. Dan dari kerangka teoritik yang telah penulis sebutkan nantinya bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data-data yang nantinya didapatkan di lapangan.

Oleh sebab itu data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini sumber primernya diperoleh dari pondok pesanten Nurul Ummah Kotagede sedangkan bahan-bahan referensi, seperti: buku-buku, dan majalah yang ada kaitannya dengan persoalan pesantren dan globalisasi sebagai sumber sekunder.

## H. Metode Penelitian

### 1. Sifat penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis yakni penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.<sup>15</sup>

### 2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### a. Metode Dokumen

---

<sup>14</sup> Karel. A. Steenbrink, , *Pesantren Madrasah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*,(Jakarta, LP3GS, 1974), hlm. 62-65

<sup>15</sup> Anton Baker, *Metode Filasafat*,(Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10

Dokumen adalah setia bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>16</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui keadaan guru, sejarah berdirinya pesantren Nurul Ummah Kotagede, struktur organisasi pesantren, kurikulum pesantren, jadwal matapelajaran, dan menelusuri perkembangan pesantren dalam menghadapi tantangan global.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>17</sup> Adapun yang diobservasi adalah keadaan lingkungan, letak geografis dan hubungan pesantren Nurul Ummah Kotagede dengan masyarakat.

3 Metode analisa data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik: *Deskriptif Analisis*, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, dan kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas.<sup>18</sup>

a. Metode Deduktif

---

<sup>16</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.161

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm.146

<sup>18</sup> Wunarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139-140

Adalah menerapkan keputusan yang sifatnya umum kepada peristiwa atau gejala berfikir dari hal-hal yang abstrak ke hal yang kongkrit.<sup>19</sup>

b. Metode Induktif

Yaitu membuat kesimpulan secara umum berdasarkan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala khusus, atau berfikir dari hal-hal kongkrit ke abstrak.<sup>20</sup>

c. Metode Komparasi

Yaitu membandingkan dua pengertian yang sejenis atau lebih untuk menarik kesimpulan yang lebih memungkinkan kebenarannya atau lebih memungkinkan membawa hasil yang lebih memadai dan representatif sebagai generalisasi.<sup>21</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran awal sebagai pengenalan dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang gambaran umum pesantren Nurul

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jakarta, Andi Offset, 1994), hlm. 42

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 42

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Tarsito, Bandung, 1980, hlm. 143

Ummah meliputi: sejarah berdirinya dan perkembangan pesantren, dasar dan tujuan pendidikan pesantren, elemen-elemen pesantren, metode pengajaran, struktur kepengurusan pesantren, susunan pengurus.

Pada bab ketiga, menjelaskan tentang tantangan global yang melanda dan direspon pesantren Nurul Ummah yang terdiri dari : modernisasi dan ekonomi.

Dan pada bab keempat, membahas tentang prospek pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede jogjakarta dalam menghadapi tantangan global yang terdiri dari: dinamika kurikulum dan manajemen pesantren.

Sedangkan pada bab akhir (bab lima), adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, kemudian penulis mengajurkan beberapa saran yang mungkin nantinya dapat memberikan masukan yang berupa teori kepada kalangan pesantren untuk kemajuan bersama, dan yang terakhir adalah penutup. Untuk melengkapi skripsi ini maka dimuat daftar kepustakaan dan lampiran, riwayat pendidikan



## BAB V KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan analisa dengan berdasarskan pada rumusan masalah dan hipotesis, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun isu global yang telah direspon oleh pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede adalah:
  - a. Adanya kenyataan modernisasi yang menyentuh hampir disemua bidang kehidupan manusia yang mau tidak mau pesantren harus telibat di dalamnya. Karena apabila tidak mau mengikuti perkembangan dunia modern akan mengalami kesulitan untuk bisa bertahan dan berperan di dalamnya.
  - b. Adanya kenyataan bahwa untuk hidup di dunia global manusia mau tidak mau juga akan berhadapan dengan berbagai persoalan ekonomi dan persoalan ini merupakan persoalan yang kongkrit dan langsung bersentuhan dengan masyarakat, maka pesantren mau tidak mau juga harus terlibat di dalamnya.
2. Mengenai prospek Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam menghadapi tantangan global adalah melakukan berbagai usaha di antaranya dengan melakukan perbaikan kurikulum dari isi kurikulum yang berupa materi pembelajaran sampai dengan evaluasinya dan pesantren Nurul Ummah juga melakukan perbaikan dalam bidang manajerial yaitu

dengan jalan menerapkan konsep kepemimpinan kolektif maksudnya adalah kepemimpinan yang tidak bergantung pada satu pihak saja.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama ini tentang prospek sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dalam menghadapi tantangan global penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola Pondok Pesantren Nurul Ummah, hendaknya sesegera mungkin memperbaiki semua sistem administrasi, baik yang menyangkut pesantren maupun administrasi ustadz serta administrasi ekstern pondok
2. Kepada pengurus hendaknya semakin memfokuskan diri untuk mengelola dunia pendidikan secara lebih serius lagi.
3. Kepada para ustadz hendaknya lebih memberikan tawaran metode belajar mengajar yang lebih variatif agar santri tidak merasakan kebosanan.
4. Kepada para santri pondok pesantren Nurul Ummah hendaknya selalu berusaha untuk semakin meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, serta menghilangkan asumsi negative terhadap dunia pesantren.

## C. KATA PENUTUP

Dengan ucapan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahNya serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan memohon pertolongan. Semoga bantuan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Amin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumandi, *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju millenium baru*, (Jakarta, Logos wacana ilmu, 2000).
- Arfin, HM, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan umum)*, (bumi Aksara, 1995).
- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di era Postmodernisme*, (Pustaka Pelajar, 1995).
- Al barry, M. Dahlan, *Kamus istilah populer*, (Surabaya, Arkola, 1994).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek* ( Jakarta, Rineka Cipta, 1998).
- Beker, Anton, *Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996).
- Billah ,MM, "*Pikiran Awal pengembangan pesantren*", dalam M. Dawam Raharjo (ed), *pergulatan pesantren membangun dari bawah*, (Jakarta, P3M, 1995).
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1998).
- Barnadif, Imam, *Filsafat Pendidikan*, (Adicita Karya, 2002).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi pesantren*, (Jakarta, LP3ES, 1994).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Jakarta, Andi Offset, 1994).
- Kung, Hans, *Etika Ekonomi - Politik Global* (Qolam, 2002).
- Kertonogoro, Sentanoe, *Prinsip dan Tehnik manajemen*, (Jakarta, Budi Luhur, 1994).
- Munir mulkhan, Abdul, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religius IPTEK*, (Jogjakarta, Pustaka Pelajar 1998).
- Maleong, J. Alexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999).
- Mastuhu, *Memberdayakan sistem pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 1999).
- \_\_\_\_\_, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta, INIS, 1994).

- Majid, Nur Cholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta, Paramadina, 1997).
- \_\_\_\_\_, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta, Paramadina, 2000).
- Mochtar, Maksum "Transformasi Pendidikan Islam", dalam said Aqil Sirodj, (et-al), *Pesantren masa depan*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999).
- Niti Semito, Alexs, *Manajemen suatu dasar dan Pengantar*, (Ghalia Indonesia, 1989).
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976).
- Suyoto, "*Pesantren dalam alam pendidikan nasional*", Dalam M Dawam Raharjo, (ed), *Pesantren dan pembaharuan*, (LP3ES 1995).
- Surakhmad, Winarno, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1998).
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1980).
- Shobirin, E. Nadj, "*Perspektif kepemimpinan dan manajemen pesantren*", Dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pergumulan dunia pesantren membangun dari bawah*, (Jakarta, P3M, 1985).
- Sukmadinata, Nana Saodin, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda Remaja, 1997).
- Sudjana, Nana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001).
- Steenbrin., A karel, *Pesantren madrasah: Pendidikan Islam dalam kurun modern*, (Jakarta, LP3ES, 1974).
- Yeljen, Miqdad, *Globalisasi persoalan modern*, (Surabaya, Risalah Gusti, 1995).